

# ANALISIS PENGGUNAAN KATA TIDAK BAKU PADA TEKS PIDATO SISWA KELAS IX SMP NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Aulia Faujiah**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Jember,

[Fauziahaulia80@gmail.com](mailto:Fauziahaulia80@gmail.com)

## ABSTRAKS

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan kata tidak baku pada teks pidato. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP Nuris Jember. Tempat penelitian di SMP Nuris Jember. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama, dan instrument bantu berupa tabulasi data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamat. Berdasarkan hasil temuan peneliti dan dari hasil pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Nuris Jember yang menuliskan kata tidak baku sebanyak 60 dari 32 siswa. Dari hasil data yang telah peneliti temukan terdapat 28 kata tidak baku karena mengandung hiperkorek, 6 kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah, 7 kata tidak baku karena merupakan ragam bahasa percakapan, dan 19 kata tidak baku karena merupakan ciri lain atau temuan peneliti.

**Kata kunci: kata tidak baku, teks pidato**

## ABSTRACT

*The problem appears from the background is how the use of non-standard word on the speech text for students of class IX SMP Nuris Jember. The purpose of this study is to describe the use of non-standard words in speech texts. This type of the research is qualitative. The target of this research is the students of class IX SMP Nuris Jember. The place of the study at SMP Nuris Jember. The technique data is a documentation technique. Instruments in the study are the main instrument researchers and auxiliary instruments in the form of tabulation data. The data in the study were analyzed by qualitative descriptive method i.e. the words obtained were interpreted by data reduction, data presentation, and deduction of conclusion. Data analysis techniques which is used in this study are data reduction, data presentation, and data deduction. Check the validity of findings by using observer persistence. Based on the researchers findings and from the results of the discussion, the researcher can conclude that the students of class IX SMP Nuris Jember who wrote non-standard words as many as 60 from 32 students. From the results of data that have been found, there are 28 non-standard words because of the hypercorrect, 6 non-standard words because of the influenced by local languages, 7 non-standard words because of the conversation language variety, and 19 non-standard words because of another characteristic or the researcher's findings.*

**Kata kunci: Non-standard words, Speech text**

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Bahasa mempunyai peranan penting dalam tindak komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa apabila mampu menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian bisa dikatakan kemampuan berbahasa, dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan begitu manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kemampuannya kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemampuan berbahasa ini ada empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh

setiap siswa yaitu keterampilan menulis. Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Waridah (2008:186) kata baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Sebaliknya, kata tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut. Penggunaan ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti acara seminar, pidato, tamu karya ilmiah, dan lain-lain.

Menurut Hamidin (2017:11) pidato adalah salah satu kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang di depan hadirin atau audien atau umum dalam rangka menyampaikan sesuatu hal yang

berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Pidato juga bisa dikatakan sebagai kegiatan ceramah, khotbah, atau orasi.

Menurut hasil observasi diskusi peneliti yang dilakukan dengan guru kelas, siswa kelas IX SMP Nuris Jember masih kurang tepat dalam penggunaan bahasa dan kata-kata yang dituangkan dalam tulisan teks pidato karya siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan kata tidak baku pada teks pidato sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku pada Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP Nuris Jember. Tempat penelitian di SMP Nuris Jember. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrument dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama, dan instrument bantu berupa tabulasi data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan dari hasil pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Nuris Jember yang menuliskan kata tidak baku sebanyak 60 dari 32 siswa.

### 3.1 Penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018, sering terjadi kesalahan yang menyebabkan kata tersebut tidak baku. Kata tidak baku menurut waridah (2008:186) adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Sedangkan, bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Berikut adalah kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember.

#### 3.1.1 Kata Tidak Baku yang Mengandung Hiperkorek pada Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Nuris Jember

Hiperkorek merupakan kesalahan berbahasa akibat koreksi yang berlebihan pada bentuk yang sudah benar sehingga menyebabkan kesalahan. Hiperkorek bersifat menghendaki kerapian dan

kesempurnaan yang sangat berlebihan sehingga hasilnya justru kurang tepat. Berikut ini analisis temuan data yang mengandung hiperkorek.

#### 1. Data (1)

“Yang saya *takdim* pengasuh pondok pesantren Nurul Islam”.

Kata tidak baku pada kode data (YL, FF, MN, MM, SR) ditunjukkan pada kata *takdim*. Kata tersebut merupakan kata tidak baku yang mengandung hiperkorek karena cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *taqdim*.

#### 2. Data (2)

“Pertama-tama marilah kita panjatkan puja-puji syukur kehadiran Allah SWT. *Karna* berkah dan karunianya kita masih di beri kesehatan”

Kata tidak baku pada kode data (HS, A, YO) ditunjukkan pada kata *karna*. Kata tersebut merupakan kata tidak baku yang mengandung hiperkorek karena cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *karena*.

### 3. Data (3)

“Bulan ramadhan adalah bulan dimana *syetan* di penjara”

Kata tidak baku pada kode data (AM) ditunjukkan pada kata *syetan*. Kata tersebut merupakan kata tidak baku yang mengandung hiperkorek karena cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *setan*.

### 4. Data (4)

“Karena saya yakin dengan adanya pesanteren para remaja di ajarkan yang namanya *ahlakul* karimah”

Kata tidak baku pada kode data ( NA, AS) ditunjukkan pada kata *ahlakul*. Kata tersebut merupakan kata tidak baku yang mengandung hiperkorek karena cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *akhlakul*.

### 5. Data (5)

“Karena saya yakin dengan adanya *pesanteren*”

Kata tidak baku pada kode data (AS) ditunjukkan pada kata *pesanteren*. Kata tersebut merupakan kata tidak baku yang

mengandung hiperkorek karena cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *pesantren*.

### 3.1.2 Ciri-ciri Kata Tidak Baku Yang Dipengaruhi Bahasa Daerah Pada Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Nuris Jember

Dalam percakapan sehari-hari, biasanya akan cenderung menggunakan ragam bahasa yang bersesuaian dengan kebiasaan di daerah masing-masing. Bahasa baku tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah seperti penambahan akhiran pada suatu kata, istilah atau sebutan tertentu, ataupun perubahan awalan kata. Berikut ini analisis temuan data yang dipengaruhi bahasa daerah.

#### 1. Data (1)

“*Bahagiain* dulu kedua orang tua kalian”

Kata tidak baku pada kode data (UH) ditunjukkan pada kata *bahagiain*. Karena kata *bahagiain* termasuk dalam percakapan sehari-hari atau digunakan dalam bahasa daerah. Maka, kata tersebut termasuk kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa daerah, sehingga cara pengucapan atau

penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Seharusnya penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *bahagiakan*.

### 2. Data (2)

“Tidak perlu *capek* belanja keluar”

Kata tidak baku pada kode data (HS) ditunjukkan pada kata *capek*. Karena kata *capek* termasuk dalam percakapan sehari-hari atau digunakan dalam bahasa daerah. Maka kata tersebut termasuk kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa daerah, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *lelah*.

### 3. Data (3)

“Apa gunanya berilmu kalau suka *ngomong jorok*”

Kata tidak baku pada kode data (MR) ditunjukkan pada kata *ngomong*. Karena kata *ngomong* termasuk dalam percakapan sehari-hari atau digunakan dalam bahasa daerah. Maka kata tersebut termasuk kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa daerah, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *bicara*.

### 4. Data (4)

“Apa gunanya berilmu kalau suka *ngomong jorok*”

Kata tidak baku pada kode data (MR) ditunjukkan pada kata *jorok*. Karena kata *jorok* termasuk dalam percakapan sehari-hari atau digunakan dalam bahasa daerah. Maka kata tersebut termasuk kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa daerah, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu kotor.

### 5. Data (5)

“*Buat* membeli barang-barang yang bermerek”

Kata tidak baku pada kode data (FF) ditunjukkan pada kata *buat*. Karena kata *buat* termasuk dalam percakapan sehari-hari atau digunakan dalam bahasa daerah. Maka kata tersebut termasuk kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa daerah. Sehingga, cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu untuk.

### 3.1.3 Kata Tidak Baku yang Merupakan Ragam Bahasa Percakapan pada Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Nuris

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari umumnya merupakan bahasa yang tidak baku atau bahasa serapan. Bahasa yang baku bukan merupakan bahasa percakapan dan terdengar lebih formal dan resmi. Berikut ini analisis temuan data yang merupakan ragam bahasa percakapan.

#### 1. Data (1)

“Dari situlah kalian akan mendapat ridho yang *tak* akan kalian duga”

Kata tidak baku pada kode data (AM, NA, BA, SW, DA, SR, FF) ditunjukkan pada kata *tak*. Karena kata *tak* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari maka kata tersebut tidak baku dan terdengar tidak formal dan resmi, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *tidak*.

#### 2. Data (2)

“Apa kalian *tau* arti guru sesungguhnya?”

Kata tidak baku pada kode data (BA) ditunjukkan pada kata *tau*, Karena kata *tau* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam

percakapan sehari-hari maka kata tersebut tidak baku dan terdengar tidak formal dan resmi, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *tahu*.

#### 3. Data (3)

“Mau masuk surga *nggak* saudara-saudara?”

Kata tidak baku pada kode data (DA) ditunjukkan pada kata *nggak*. Karena kata *nggak* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari maka kata tersebut tidak baku dan terdengar tidak formal dan resmi, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *tidak*.

#### 4. Data (4)

“Demi *jadi* anak yang kekinian”

Kata tidak baku pada kode data (FF) ditunjukkan pada kata *jadi*, Karena kata *jadi* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari maka kata tersebut tidak baku dan terdengar tidak formal dan resmi, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-

kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *menjadi*.

### 5. Data (5)

“Kita *maksa* kedua orang tua”

Kata tidak baku pada kode data (FF) ditunjukkan pada kata *maksa*. Karena kata *maksa* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari maka kata tersebut tidak baku dan terdengar tidak formal dan resmi, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang baku dan benar secara tertulis yaitu *memaksa*.

### 3.2 Analisis Kata Tidak Baku Lainnya

Ada beberapa kata tidak baku yang di temukan peneliti tetapi bukan termasuk pada ciri-ciri kata tidak baku. Kata tersebut menjadi tidak baku karena cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Temuan yang dimaksud adalah kata yang di singkat dan kesalahan yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Nuris Jember. Berikut pemaparan kata tidak baku tersebut.

#### 1. Data (1)

“*Assalamu’alaikum*”

Kata tidak baku pada kode data (AA, AM, SN, CP, RD, NA, BA, EB, DA, RS, MM, MI, MW, AD) ditunjukkan pada kata *assalamu’alaikum*. Kata tersebut menjadi tidak baku karena di berikan tanda (‘) yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda tersebut, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang benar secara tertulis yaitu *assalamualaikum*.

#### 2. Data (2)

“Berkah ini dalam keadaan sehat *wal-afiat*”

Kata tidak baku pada kode data kata (HS) ditunjukkan pada kata *wal-afiat*. Kata tersebut menjadi tidak baku karena di berikan tanda (-) yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda tersebut, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang benar secara tertulis yaitu *walafiat*.

#### 3. Data (3)

“Atas limpahan rahmatNya kita dapat berkumpul di tempat ini dengan keadaan sehat *wal’afiat* junjungan kita Nabi Muhammad SAW”



Kata tidak baku pada kode data kata (SN, SW, DA) ditunjukkan pada kata *wal'afiat*. Kata tersebut menjadi tidak baku karena di berikan tanda (') yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda tersebut, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang benar secara tertulis yaitu *walafiat*.

#### 4. Data (4)

“Dengan kesempatan kali ini, saya berdiri disini *u/* menyampaikan sebuah pidato”

Kata tidak baku pada kode data (UH) ditunjukkan pada kata *u/*. Kata tersebut menjadi tidak baku karena dalam penulisan yang formal dan resmi tidak boleh menyingkat kata, meskipun maksudnya

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan dari hasil pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Nuris Jember yang menuliskan kata tidak baku sebanyak 60 dari 32 siswa. Sebanyak 28 kata tidak baku karena mengandung hiperkorek, 6 kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah, 7 kata tidak

sama. Sehingga, cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang benar secara tertulis yaitu *untuk*.

#### 5. Data (5)

“Nabi Muhammad lahir dengan keadaan yatim, karena *ayahx* Abdullah bin abdul muthalib meninggal”

Kata tidak baku pada kode data (UH) ditunjukkan pada kata *ayahx*. Kata tersebut menjadi tidak baku karena dalam penulisan yang formal dan resmi tidak boleh menyingkat kata, meskipun maksudnya sama, sehingga cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar. Penggunaan kata yang benar secara tertulis yaitu *ayahnya*.

baku karena merupakan ragam bahasa percakapan, dan 19 kata tidak baku karena merupakan ciri lain atau temuan peneliti. Jadi penggunaan kata tidak baku pada teks pidato siswa kelas IX SMP Nuris Jember masih banyak yang kurang teliti dalam menulis pidato yang resmi.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamidin, Aep Saiful. 2017. *Belajar Pidato & Mc*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif :Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Puspita, Ristina Yani. 2017. *Cara Praktis Belajar Pidato, Mc, dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Setiawan, Yuli Doni. 2013. *Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku pada Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Al-Mutaqimiy Maesan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Sarjana PBSI Jember.

Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa – Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.